

Pengaruh Thin Capitalization, Transfer Pricing Aggressiveness, Multinationality, Besaran Aset Tak Berwujud Dan Pemilihan Auditor Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Indeks Idxnoncyc

Muhammad Yasykur Aminullah , Murtanto , Aqamal Haq

^{1,2,3} Universitas Trisakti

Korespondensi Penulis : yasmuhammad16@gmail.com

Abstract. Indonesia is one of the developing countries in the Southeast Asia region and is known as a country with abundant natural resources. The results of this natural wealth stretch from Sabang to Merauke which makes Indonesia. Apart from that, based on Indonesia's geographical location, which is flanked by two continents, namely the Asian continent and the Australian continent, and flanked by two oceans, namely the Indian Ocean and the Pacific Ocean, making Indonesia the world's maritime axis. Due to Indonesia's strategic geographical location, it is not surprising that Indonesia is one of the countries visited by many other countries, whether just for traveling or to start various companies. The number of foreign companies established in Indonesia continues to increase. The conditions are certainly beneficial for the country because it can reduce unemployment and increase the amount of state income in the internal and external sectors. One of the internal revenues for the Indonesian state is through taxes.

Keywords: Assets, Taxes, Companies

Abstrak. Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang berada di kawasan Asia Tenggara dan dikenal sebagai negara dengan hasil kekayaan alam yang melimpah. Hasil kekayaan alam tersebut terbentang dari Sabang hingga Merauke yang menjadikan Indonesia. Selain itu, berdasarkan letak geografis Indonesia yang diapit oleh dua benua yaitu benua Asia dan benua Australia, serta diapit oleh dua samudera, yakni Samudra Hindia dan Samudra Pasifik menjadikan Indonesia sebagai poros maritim dunia. Karena letak geografis Indonesia yang strategis, tidak heran jika Indonesia menjadi salah satu negara yang banyak dikunjungi oleh negara lain, baik itu untuk sekedar berwisata maupun ikut mendirikan berbagai perusahaan. Pertumbuhan jumlah perusahaan asing yang didirikan di Indonesia terus meningkat. Kondisi tentu menguntungkan bagi negara karena dapat menekan angka pengangguran dan meningkatkan jumlah pendapatan negara dalam sektor internal maupun eksternal. Salah satu penerimaan internal bagi negara Indonesia adalah melalui pajak.

Kata Kunci: Aset, Pajak, Perusahaan

PENDAHULUAN

Pajak merupakan sumber penerimaan utama bagi setiap negara, termasuk Indonesia. Pada tahun 2019, pajak menyumbang 73% penerimaan bagi Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (Kemenkeu, 2019). Angka tersebut menunjukkan bahwa pajak memiliki peranan yang penting dalam menopang perekonomian dan pembangunan suatu negara. Meskipun di sisi lain, angka 73% tersebut belum mencapai angka yang ditargetkan oleh pemerintah untuk penerimaan pajak sejak tahun 2009 hingga 2023. Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah Indonesia untuk meningkatkan penerimaan pajak sesuai dengan target yang diharapkan, sehingga target nasional yaitu memakmurkan seluruh masyarakat Indonesia juga dapat direalisasikan.

Intensif thin capitalization diatur dalam Pasal 18 ayat (1) Undang-Undang Pajak Penghasilan dan PMK No. 169/PMK.010/2015 tentang Penentuan Besarnya Perbandingan

antara Utang dan Modal Perusahaan dalam perhitungan pajak penghasilan. Artinya kedua peraturan perundang-undangan tersebut telah membatasi penggunaan instrumen utang terhadap besaran rasio minimum pembayaran pajak. Dengan kata lain, semakin besar jumlah utang perusahaan, maka semakin besar pula potensi sebuah perusahaan melakukan praktik penghindaran pajak. Hal ini dapat dilakukan dengan pembebanan biaya bunga melebihi batas yang telah ditentukan dan pembagian dividen dibalik tangan.

Multinational Company merupakan perusahaan yang melakukan kegiatan perusahaan melalui lintas negara. Biasanya perusahaan multinasional memiliki beberapa cabang perusahaan di berbagai negara. Dengan jumlah anak perusahaan yang terdiri lebih dari satu akan membuat perusahaan tersebut berpotensi untuk melakukan praktek penghindaran pajak. Perusahaan multinasional akan membandingkan nilai pajak antara perusahaan induk dengan perusahaan anaknya. Jika pajak yang dikenakan pada anak perusahaannya lebih rendah dibandingkan perusahaan induknya, biasanya perusahaan tersebut akan melakukan transfer laba (Suqih & Jasman, 2018). Oleh karena itu, perusahaan yang berada di luar negara atau anak perusahaan multinasional tersebut memungut tarif pajak yang lebih rendah dibandingkan negara lainnya (Anouar & Houria, 2017).

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Agensi (Agency Theory)

Teori ini memiliki keterkaitan dengan hubungan dengan kontrak yang melibatkan pemilik perusahaan bersama dengan pengendali perusahaan tersebut yang memiliki wewenang untuk mengurus seluruh tata kelola perusahaan (Ginting & Sudjiman, 2019). Secara prinsipal, agen atau pihak yang menjalankan operasional perusahaan diberi perintah oleh atasan, yaitu pemilik perusahaan atau pemilik modal dan mereka hanya menjalankan perusahaan sesuai dengan apa yang diperintahkan oleh pemilik modal tersebut perintah (Pramesthi et al., 2019). Artinya agen dalam teori ini memiliki tanggung jawab kepada pemilik perusahaan dan/atau pemilik modal.

Teori Kepatuhan Pajak

Kepatuhan merupakan tindakan yang dilakukan oleh individu untuk menuruti permintaan otoritas yang lebih tinggi dengan harapan memperoleh imbalan atas permintaan tersebut dan berupaya untuk menghindar dari hukuman. Terdapat dua perspektif kepatuhan terhadap hukum, yakni sebagai berikut:

- a. Perspektif Instrumental
- b. Perspektif Normatif

Tax Avoidance

Penghindaran pajak merupakan tindakan yang diinisiasi oleh perusahaan untuk menekan tarif pajak menjadi lebih rendah dari yang telah ditetapkan. Adapun indikasi yang menyatakan adanya tindakan penghindaran pajak adalah sebagai berikut:

- a. Wajib Pajak mencoba untuk menekan harga pajak menjadi lebih kecil dan memanfaatkan utang dengan interpretasi hukum pajak.
- b. Wajib Pajak berupaya memperoleh keuntungan atas declare bukan dari keuntungan sebenarnya.
- c. Wajib Pajak selalu menunda jangka waktu pembayaran pajak tersebut.

Thin Capitalization

OECD (2012) mendefinisikan thin capitalization sebagai Tindakan bagi perusahaan yang melakukan pendanaan menggunakan utang yang lebih banyak daripada ekuitas. Dalam konteks perencanaan pajak lebih jauh dijelaskan oleh Rohatgi (2005), thin capitalization merupakan modal yang disamakan sebagai pinjaman yang melebihi Batasan yang masuk akal. Investasi dalam thin capitalization berbentuk pinjaman dalam bentuk uang atau kekayaan lainnya dari pihak lain, misalnya pemegang saham, yang tentunya memiliki sebuah hubungan yang istimewa antara peminjam dan yang dipinjamkan.

Transfer Pricing Aggressiveness

Transfer Pricing merupakan sebuah aktivitas transaksi barang atau jasa yang melibatkan antara perusahaan induk dan perusahaan anak perusahaan atau sebaliknya. (Lin & Chang, 2010). Selanjutnya dijelaskan oleh Panggaribuan et al. (2021) Transfer Pricing dapat meningkatkan nilai bisnisnya dan meraih fleksibilitas atas transfer dana internal. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Illahi et al. (2023) yakni pada awalnya aktivitas transfer pricing digunakan untuk mendukung pertumbuhan laba untuk perusahaan multinasional namun dewasa ini transfer pricing dipergunakan untuk tujuan yang berbeda, misalnya adalah untuk mengurangi pajak terutang

Multinationality

Menurut Supriyati et al. (2021) perusahaan multinasional dalam melakukan penghindaran pajak, mempunyai kesempatan yang lebih signifikan dan luas ketimbang perusahaan non-multinasional. Perusahaan multinasional memiliki kantor cabang diberbagai negara sehingga mereka dapat menggunakan keunggulan tersebut untuk mendapatkan akses ke berbagai tarif pajak yang berbeda. Laba perusahaan akan dipindahkan ke negara dengan tarif pajak yang lebih rendah sehingga perusahaan akan membayar pajak yang lebih kecil sehingga laba konsolidasi perusahaan induk lebih besar (Irawan et al., 2022).

Aset Tidak Berwujud

Aset nonmoneter yang dapat dikenali dan dihitung tanpa sebuah wujud fisik adalah aset tidak berwujud (PSAK 19, 2009). Terdapat dua ciri umum untuk mengidentifikasi aset tidak berwujud yakni terdapat ketidakpastiaan masa manfaat asset dan tidak adanya bentuk fisik dari asset tersebut (Wijaya dan Chen, 2022).

Pemilihan Auditor

Audit merupakan pemeriksaan yang dilakukan dengan cara yang professional dan objektif terhadap laporan keuangan suatu entitas yang memiliki tujuan yakni mengemukakan opini terkait kewajaran penyajian laporan keuangan kliennya (Mulyadi, 2011).

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang didalamnya menyajikan hasil penelitian berdasarkan data-data numerik dan statistik. Dimana dalam penelitian ini metode kuantitatif tersebut dilandasi oleh filsafat positivisme yang bertujuan untuk mencari tahu hubungan sebab akibat dari objek yang sedang diteliti (Sugiyono, 2018). Adapun hubungan sebab akibat tersebut adalah pengaruh thin capitalization, transfer pricing aggressiveness, multinationality, aset tidak berwujud, dan pemilihan auditor big 4 terhadap penghindaran pajak di Perusahaan Indeks IDXNONCYC.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Tabel dibawah menjabarkan statistik deskriptif dari seluruh variabel penelitian ini. Statistik deskriptif meliputi mean yang merupakan rata-rata nilai, median yang merupakan nilai pertengahan, maximum yang menunjukkan nilai terbesar dari suatu variabel, minimum yang menunjukkan nilai terkecil dari sebuah variabel serta standar deviasi dari masing-masing variabel. Untuk diketahui simbol atau singkatan dari masing-masing variabel adalah penghindaran pajak (ETR), thin capitalization (MAD), transfer pricing aggressiveness (TP), multinationality (MUL), aset tak berwujud (INT) dan pemilihan auditor big 4 (BIG).

Tabel 1**Analisis Statistik Deskriptif**

Variabel	ETR	MAD	TP	MUL	INT	BIG
Mean	0,242530	0,966152	0,218674	0,227477	0,028470	0,598485
Median	0,221500	0,738500	0,041500	0,096500	0,000000	1,000000
Maximum	1,031000	4,754000	0,997000	0,909000	0,539000	1,000000
Minimum	0,000210	0,166000	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000
Std. Dev.	0,118904	0,817937	0,295534	0,277546	0,091259	0,492072
Jumlah Observasi	132	132	132	132	132	132

Ditelaah dari tabel diatas dapat diketahui variabel penghindaran pajak (ETR) memiliki nilai maksimum sebesar 1,031 yang dimiliki oleh PT. Millennium Pharmacon International Tbk pada tahun 2021. Sedangkan nilai minimum sebesar 0,00021 dimiliki oleh PT. Smart Tbk tahun 2019. Nilai mean yang didapat dari variabel penghindaran pajak (ETR) adalah sebesar 0,242530. Adapun nilai standar deviasi menunjukkan angka 0,118904.

Variabel thin capitalization (MAD) memiliki nilai maksimum sebesar 4,754000 yang dimiliki oleh PT. Millennium Pharmacon International Tbk pada tahun 2019. Sedangkan nilai minimum sebesar 0,166000 dimiliki oleh PT. Campina Ice Cream Industry Tbk tahun 2020. Nilai mean yang didapat dari variabel thin capitalization (MAD) adalah sebesar 0,966152. Adapun nilai standar deviasi menunjukkan angka 0,817937.

Variabel transfer pricing aggressiveness (TP) memiliki nilai maksimum sebesar 0,997000 yang dimiliki oleh PT. Sariguna Primatirta Tbk pada tahun 2022. Sedangkan nilai minimum sebesar 0,000000 dimiliki oleh 18 sampel observasi diantaranya adalah PT. Akasha Wira International Tbk, PT. Wahana Interfood Nusantara Tbk dan PT. Gudang Garam Tbk tahun 2019 hingga 2022. Nilai mean yang didapat dari transfer pricing aggressiveness (TP) adalah sebesar 0,218674. Adapun nilai standar deviasi menunjukkan angka 0,295534.

Variabel multinationality (MUL) memiliki nilai maksimum sebesar 0,909000 yang dimiliki oleh PT. Delta Djakarta Tbk pada tahun 2019. Sedangkan nilai minimum sebesar 0,000000 dimiliki oleh 25 sampel observasi diantaranya adalah PT. Sariguna Primatirta Tbk, PT. Mulia Boga Raya Tbk dan PT. Midi Utama Indonesia Tbk tahun 2019 hingga 2022. Nilai mean yang didapat dari multinationality (MUL) adalah sebesar 0,227477. Adapun nilai standar deviasi menunjukkan angka 0,277546.

Variabel aset tak berwujud (INT) memiliki nilai maksimum sebesar 0,539000 yang dimiliki oleh PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk pada tahun 2020. Sedangkan nilai minimum sebesar 0,000000 dimiliki oleh 67 sampel observasi diantaranya adalah PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk, PT. BISI International Tbk dan PT. Budi Starch & Sweetener Tbk tahun

2019 hingga 2022. Nilai mean yang didapat dari aset tak berwujud (INT) adalah sebesar 0,028470. Adapun nilai standar deviasi menunjukkan angka 0,091259.

Variabel pemilihan auditor big 4 (BIG) memakai nilai dummy dan memiliki nilai maksimum sebesar 1,000000 yang dimiliki oleh 79 sampel observasi diantaranya adalah PT. Astra Agro Lestari Tbk, PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk dan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk tahun 2019 hingga 2022. Sedangkan nilai minimum sebesar 0,000000 dimiliki oleh 53 sampel observasi diantaranya adalah PT. Akasha Wira International Tbk, PT. Siantar Top Tbk dan PT. Sekar Laut Tbk tahun 2019 hingga 2022. Nilai mean yang didapat dari pemilihan auditor big 4 (BIG) adalah sebesar 0,598485. Adapun nilai standar deviasi menunjukkan angka 0,492072.

Data penelitian ini menjabarkan nilai mean tertinggi tertera di variabel thin capitalization (MAD) sebesar 0,966152 sedangkan nilai mean terendah ada pada variabel aset tak berwujud (INT) sebesar 0,028470. Nilai standar deviasi yang paling tinggi terkandung pada variabel thin capitalization (MAD) sebesar 0,817937 dan standar deviasi terendah ditemukan pada variabel aset tak berwujud (INT) sebesar 0,091259. Hal ini menunjukkan tingginya praktik thin capitalization dan rendahnya kepemilikan aset tak berwujud pada perusahaan yang terdaftar di indeks Sektor Barang Konsumen Primer.

Model Estimasi Regresi Data Panel

Untuk melakukan penelitian menggunakan data panel dibutuhkan pelaksanaan estimasi terhadap parameter pada regresi data panel. Menurut Gujarati (2003) ada 3 buah model untuk melakukan estimasi tersebut yang masing-masing memiliki keakuratannya tersendiri tergantung bagaimana sampel data yang telah dikumpulkan. Data sampel dalam penelitian ini telah dilakukan estimasi parameter menggunakan 3 parameter tersebut, hasilnya adalah sebagai berikut:

Common Effect Model (CEM)

Model yang pertama diuji adalah Common Effect Model (CEM). Model ini merupakan metode yang paling sederhana dari ketiga model yang diuji. Model ini melakukan pengelompokan (pool) terhadap data cross-section dan data time-series. Data yang dikelompokkan kemudian diestimasi menggunakan metode Ordinary Least Square (OLS). Pengolahan menggunakan Common Effect Model pada sampel data menghasilkan nilai sebagai berikut:

Tabel 2**Hasil Common Effect Model**

Variabel	Beta	Prob
C	0,228562	0.0000
MAD	0,037718	0.0038
TP	-0,095683	0.0073
MUL	-0,013027	0.7297
INT	0,159079	0.1508
BIG	-0,005206	0.8000
Adj R-squared	0,118699	
Prob F-stat	0,000787	

Fixed Effect Model (FEM)

Model yang diuji kedua adalah Fixed Effect Model (FEM). Model ini merupakan metode yang mulai menggunakan variable dummy untuk mengestimasi regresi. Model ini melakukan estimasi dengan menggunakan nilai intersep yang berbeda-beda untuk masing-masing cross-section, meski begitu model ini tetap menggunakan koefisien slope yang sama. Pengolahan menggunakan Fixed Effect Model pada sampel data menghasilkan nilai sebagai berikut:

Tabel 3**Hasil Fixed Effect Model**

Variabel	Beta	Prob
C	0,134187	0.2259
MAD	0,072179	0.0472
TP	-0,021957	0.8968
MUL	0,148037	0.5809
INT	-0,176832	0.4775
BIG	0,024677	0.8285
Adj R-squared	0,315823	
Prob F-stat	0,000089	

Random Effect Model (REM)

Model yang diuji ketiga adalah Random Effect Model (REM). Model ini merupakan metode yang memperhitungkan variable gangguan yang dapat saling berhubungan. Model ini muncul untuk mengatasi masalah pada Fixed Effect Model. Pengolahan menggunakan Random Effect Model pada sampel data menghasilkan nilai sebagai berikut:

Tabel 4**Hasil Random Effect Model**

Variabel	Beta	Prob
C	0,222716	0.0000
MAD	0,041149	0.00595
TP	-0,086373	0.0329
MUL	-0,012658	0.40055
INT	0,097783	0.2333
BIG	-0,001602	0.47675
Adj R-squared	0,060949	
Prob F-stat	0,023590	

Pemilihan Model Estimasi Regresi Data Panel

Untuk menentukan model mana yang paling tepat digunakan dalam melakukan estimasi regresi data panel dengan set data sampel yang tersedia, maka perlu dilakukan pemilihan model. Pada penelitian ini dilakukan 2 buah pengujian untuk memilih model yang tepat. Hasil dari pengujian 2 model tersebut adalah sebagai berikut:

Uji Chow

Uji Chow bertujuan untuk mencari tahu mana model yang lebih cocok digunakan diantara Common Effect Model dan Fixed Effect Model. Hipotesis yang digunakan dalam uji ini adalah

H0 : Common Effect Model

H1 : Fixed Effect Model

Perbandingan antara nilai prob dari cross-section chi-square dan nilai alpha dilakukan. Jika nilai prob dari Cross-section Chi-square $< 0,05$ (alpha 5%) maka H0 ditolak dan H1 diterima.

Tabel 5
Hasil Uji Chow

Efek Tes	Nilai
Cross-section Chi-square	72,094443
Prob	0,0001

Bersadarkan hasil pengujian Chow menunjukkan besarnya nilai prob dari Cross-section Chi-square sebesar $0.0001 < 0,05$ (alpha 5%) sehingga secara statistik, hipotesis H0 ditolak. Penolakan H0 memunculkan kesimpulan bahwa model yang terpilih adalah Fixed Effect Model (FEM). Namun untuk mengetahui manakah antara Fixed Effect Model (FEM) dan Random Effect Model (REM) yang paling tepat digunakan, maka pengujian dilanjutkan ke uji Hausman.

Uji Hausman

Uji Hausman bertujuan untuk mencari tahu mana model yang lebih cocok digunakan diantara Fixed Effect Model dan Random Effect Model. Hipotesis yang digunakan dalam uji ini adalah

H0 : Random Effect Model

H1 : Fixed Effect Model

Perbandingan antara nilai prob dari cross-section random dan nilai alpha dilakukan. Jika nilai prob dari Cross-section random $< 0,05$ (alpha 5%) maka H0 ditolak dan H1 diterima.

Tabel 6**Hasil Uji Hausman**

Efek Tes	Nilai
Cross-section random	2,857852
Prob	0,7219

Berdasarkan hasil pengujian Chow menunjukkan besarnya nilai prob dari Cross-section Chi-square sebesar $0.7219 > 0,05$ (alpha 5%) sehingga secara statistik, hipotesis H0 diterima. H0 yang diterima memunculkan kesimpulan akhir bahwa model yang paling tepat untuk regresi ini adalah Random Effect Model (REM).

Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel digunakan dalam penelitian ini dikarenakan penelitian ini menggunakan data cross-section dalam time-series yang seragam. Rancangan persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1.MAD + \beta_2.TP + \beta_3.MUL + \beta_4.INT + \beta_5.BIG + \varepsilon$$

Keterangan:

Y	=	Penghindaran Pajak
α	=	Konstanta
β	=	Koefisien Regresi
MAD	=	Thin Capitalization
TP	=	Transfer Pricing Aggressiveness
MUL	=	Multinationality
INT	=	Aset tak Berwujud
BIG	=	Pemilihan Auditor Firma Big 4
ε	=	Standard Error

Merujuk pada uji pemilihan model yang telah dilakukan sebelumnya, diketahui bahwa model yang paling cocok untuk mengolah data panel dalam penelitian ini adalah Random Effect Model (REM). Dibawah ini merupakan tabel hasil uji analisis regresi data panel menggunakan Random Effect Model.

Tabel 7
Model yang Dipilih (REM)

Variabel	Beta	Prob
C	0,222716	0.0000
MAD	0,041149	0.00595
TP	-0,086373	0.0329
MUL	-0,012658	0.40055
INT	0,097783	0.2333
BIG	-0,001602	0.47675
Adj R-squared	0,060949	
Prob F-stat	0,023590	

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dirumuskan persamaan regresi data panel yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,222716 + 0,041149(MAD) - 0,086373(TP) - 0,012658(MUL) + 0,097783(INT) - 0,001602(BIG) + \varepsilon$$

Keterangan:

- Y = Penghindaran Pajak
- α = Konstanta
- β = Koefisien Regresi
- MAD = Thin Capitalization
- TP = Transfer Pricing Aggressiveness
- MUL = Multinationality
- INT = Aset tak Berwujud
- BIG = Pemilihan Auditor Firma Big 4
- ε = Standard Error

Persamaan diatas dapat diambil kesimpulan-kesimpulan secara terperinci sebagai berikut:

1. Konstanta

Persamaan diatas menghasilkan nilai konstanta sebesar 0,222716. Hal ini mengindikasikan ketika variabel independen (MAD, TP, MUL, INT dan BIG) memiliki nilai 0, maka Tingkat penghindaran pajak bernilai 0,222716.

2. Thin Capitalization (MAD)

Persamaan diatas menghasilkan nilai Thin Capitalization (MAD) yang bernilai positif sebesar 0,041149. Hal ini mengindikasikan ketika variabel independen lainnya bernilai tetap dan Thin Capitalization terjadi kenaikan sebesar 1% maka rasio ETR akan naik senilai 0,041149%. Naiknya rasio ETR berarti turunnya indikasi penghindaran pajak.

3. Transfer Pricing Aggressiveness (TP)

Persamaan diatas menghasilkan nilai Transfer Pricing Aggressiveness (TP) yang bernilai negatif sebesar 0,086373. Hal ini mengindikasikan ketika variabel independen lainnya bernilai tetap dan Transfer Pricing Aggressiveness terjadi kenaikan sebesar 1% maka rasio ETR akan turun senilai 0,086373%. Turunnya rasio ETR berarti naiknya indikasi penghindaran pajak.

4. Multinatioinality (MUL)

Persamaan diatas menghasilkan nilai Multinatioinality (MUL) yang bernilai negatif sebesar 0,012658. Hal ini mengindikasikan ketika variabel independen lainnya bernilai tetap dan Multinatioinality terjadi kenaikan sebesar 1% maka rasio ETR akan turun senilai 0,012658%. Turunnya rasio ETR berarti naiknya indikasi penghindaran pajak.

5. Aset Tak Berwujud (INT)

Persamaan diatas menghasilkan nilai Aset Tak Berwujud (INT) yang bernilai positif sebesar 0,097783. Hal ini mengindikasikan ketika variabel independen lainnya bernilai tetap dan Aset Tak Berwujud terjadi kenaikan sebesar 1% maka rasio ETR akan naik senilai 0,097783%. Naiknya rasio ETR berarti turunnya indikasi penghindaran pajak.

6. Pemilihan Auditor Firma Big 4 (BIG)

Persamaan diatas menghasilkan nilai Pemilihan Auditor Firma Big 4 (BIG) yang bernilai negatif sebesar 0,001602. Hal ini mengindikasikan ketika variabel independen lainnya bernilai tetap dan Pemilihan Auditor Firma Big 4 terjadi kenaikan sebesar 1% maka rasio ETR akan turun senilai 0,001602%. Turunnya rasio ETR berarti naiknya indikasi penghindaran pajak.

Pengujian Koefisien Determinasi dan Uji Signifikan Simultan

Setelah diketahui bagaimana hasil model data panel yang dipakai dan berhasil mengetahui bagaimana persamaan regresi data panel, maka penelitian dilanjutkan ke pengujian koefisien determinasi dan uji signifikan simultan.

Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Uji ini bermaksud untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independent secara bersama-sama menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen. Uji Koefisien Determinasi menghasilkan nilai di antara 0 dan 1. Semakin dekat dengan 1 maka semakin besar kemampuan variabel independent dalam mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 8

Hasil Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Adjusted R ²
0,060949

Berdasarkan table diatas diketahui bahwa nilai koefisien determinasi menunjukkan angka 0,060949 yang jika dibulatkan adalah senilai 6%. Hasil uji tersebut mengimplikasikan bahwa variabel independent dalam penelitian ini memiliki pengaruh 6% dalam mempengaruhi perubahan kepada variabel dependen, sisanya yakni 94% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji Signifikan Simultan yang juga disebut sebagai uji F berfungsi untuk menjawab keingintahuan terhadap pengaruh variabel-variabel independent kepada variabel bebas secara bersamaan atau simultan. Untuk menjalankan pengujian ini, pertama-tama disiapkan 2 buah hipotesis yakni

H0: $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$, artinya tidak ada satu pun variable independent yang berpengaruh terhadap variable ETR

H1: $\beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$, artinya paling tidak terdapat satu variable independent yang berpengaruh terhadap variable ETR

Jika nilai prob dari F-stat menghasilkan nilai kurang dari 0,05 (alpha 5%) maka hipotesis H1 diterima dan hipotesis H0 ditolak.

Tabel 9

Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Prob F-stat
0.023590

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan nilai prob dari Fstat sebesar $0.023590 < 0.05$ maka H1 diterima. Hasil uji ini menghasilkan kesimpulan secara statistik paling tidak terdapat satu variable independen yang berpengaruh terhadap ETR.

Uji Hipotesis

Hasil dari pengolahan data menggunakan Eviews 9 menunjukkan hasil pengujian sebagaimana terperinci pada tabel di bawah ini.

Tabel 10
Hasil Uji Hipotesis

Model yang terpilih adalah REM			
Variable Dependen			
ETR			
Variabel	Beta	Prob One Tail	Keterangan
C	0.222716	0.0000	
MAD	0.041149	0.00595	H ₁ ditolak, alpha 5%
TP	-0.086373	0.0329	H ₂ diterima, alpha 5%
MUL	-0.012658	0.40055	H ₃ ditolak, alpha 5%
INT	0.097783	0.2333	H ₄ ditolak, alpha 5%
BIG	-0.001602	0.47675	H ₅ ditolak, alpha 5%
Goodness of Fit Model			
Adj R-squared	0.060949		
Prob F-stat	0.023590		

a. Pengaruh Thin Capitalization terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil pengujian statistik diketahui besarnya koefisien MAD bernilai positif sebesar 0.041149 artinya jika MAD naik sebesar satu satuan ETR akan naik sebesar 0.041149 satuan. Naiknya rasio ETR berarti turunnya indikasi penghindaran pajak. Hasil pengolahan menunjukkan nilai sig sebesar $0.00595 < 0,05$ (alpha 5%) maka H₁ ditolak. Disimpulkan secara statistik pada tingkat kepercayaan 95 persen MAD berpengaruh terhadap ETR. Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara thin capitalization (MAD) terhadap penghindaran pajak (ETR).

b. Pengaruh Transfer Pricing Aggresiveness terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil pengujian statistik diketahui besarnya koefisien TP bernilai negative sebesar -0.086373 artinya jika TP naik sebesar satu satuan ETR akan turun sebesar 0.086373 satuan. Turunnya rasio ETR berarti naiknya indikasi penghindaran pajak. Hasil pengolahan menunjukkan nilai sig sebesar $0.0329 < 0,05$ (alpha 5%) maka H₂ diterima. Disimpulkan secara statistik pada tingkat kepercayaan 95 persen TP berpengaruh terhadap ETR. Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara transfer pricing aggresiveness (TP) terhadap penghindaran pajak (ETR).

c. Pengaruh Multinationality terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil pengujian statistik diketahui besarnya koefisien MUL adalah sebesar -0.012658 artinya jika MUL naik sebesar satu satuan ETR akan turun sebesar 0.012658 satuan. Turunnya rasio ETR berarti naiknya indikasi penghindaran pajak. Hasil pengolahan menunjukkan nilai sig sebesar $0.40055 > 0,05$ (alpha 5%) maka H₃ ditolak. Disimpulkan secara

statistik pada tingkat kepercayaan 95 persen multinationality (MUL) tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak (ETR).

d. Pengaruh Aset Tak Berwujud terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil pengujian statistik diketahui besarnya koefisien INT adalah sebesar 0.097783 artinya jika INT naik sebesar satu satuan ETR akan naik sebesar 0.097783 satuan. Naiknya rasio ETR berarti turunnya indikasi penghindaran pajak. Hasil pengolahan menunjukkan nilai sig sebesar $0.2333 > 0,05$ (alpha 5%) maka H_4 ditolak. Disimpulkan secara statistik pada tingkat kepercayaan 95 persen aset tak berwujud (INT) tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak (ETR).

e. Pengaruh Pemilihan Auditor Firma Big 4 terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil pengujian statistik diketahui besarnya koefisien BIG adalah sebesar -0.001602 artinya jika BIG naik sebesar satu satuan ETR akan turun sebesar 0.001602 satuan. Turunnya rasio ETR berarti naiknya indikasi penghindaran pajak. Hasil pengolahan menunjukkan nilai sig sebesar $0.47675 > 0,05$ (alpha 5%) maka H_5 diterima. Disimpulkan secara statistik pada tingkat kepercayaan 95 persen pemilihan auditor firma big 4 (BIG) tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak (ETR).

Pembahasan Penelitian

Mengacu pada pelbagai pengujian yang telah dilakukan pada penelitian ini, telah didapat hasil-hasil sebagai berikut:

1. Pengaruh Thin Capitalization terhadap Penghindaran Pajak

Thin Capitalization terbukti memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin intens praktik thin capitalization maka semakin rendah indikasi praktik penghindaran pajak yang dilakukan. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Salwah dan Herianti (2019).

Hal ini disebabkan oleh aturan pencegahan thin capitalization yang tertuang dalam Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 169/PMK.010/2015. Peraturan tersebut tidak mengakui beban bunga dalam laba rugi fiskal jika perbandingan utang dan modal lebih besar dari 4:1. Hasil dari penelitian ini mengimplikasikan pengaplikasian dan penegakkan hukum terkait peraturan tersebut dapat digolongkan efektif untuk menekan penghindaran pajak melalui praktik-praktik thin capitalization. Beban bunga bagi perusahaan dalam negeri akan lebih terkontrol. Dengan ditekannya praktik thin capitalization perusahaan akan memiliki pajak terutang yang lebih besar. Dalam scope yang lebih besar, peraturan di atas juga mampu mencegah adanya pemindahan laba ke negara lain dan mengamankan penerimaan pajak nasional.

2. Pengaruh Transfer Pricing Aggresiveness terhadap Penghindaran Pajak

Transfer Pricing Aggresiveness terbukti memiliki pengaruh positif namun signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel transfer pricing aggresiveness memiliki kemampuan yang signifikan untuk merubah variasi penghindaran pajak. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Turwanto dan Alfian (2022), 07 Nurdiansyah dan Masripah (2023), serta Amanda dan Carolina (2021).

3. Pengaruh Multinationality terhadap Penghindaran Pajak

Multinationality terbukti tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel multinationality tidak cukup memiliki kemampuan yang signifikan untuk merubah variasi penghindaran pajak. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Heidy dan Ngadiman (2021).

Pada penelitiannya Heidy dan Ngadiman (2021) menjabarkan bahwa transfer pricing kepada anak perusahaan tidak dilakukan oleh perusahaan multinasional, sehingga dampaknya tidak mempengaruhi penurunan penerimaan negara dari sektor pajak. Namun pada penelitian ini dengan pengambilan sampel data periode masa pandemi COVID-19 tentunya mengakibatkan adanya restriksi yang sangat berpengaruh pada perdagangan internasional. Perusahaan memiliki ruang gerak yang sangat terbatas, untuk melakukan aktivitas usaha sebagaimana usaha biasanya pun telah mengalami kesulitan tinggi apalagi memanfaatkan perusahaan afiliasi di negara lain dalam konteks penghindaran pajak.

4. Pengaruh Aset Tak Berwujud terhadap Penghindaran Pajak

Aset tak berwujud terbukti tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel aset tak berwujud tidak cukup memiliki kemampuan yang signifikan untuk merubah variasi penghindaran pajak. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Naruli et al. (2022).

Naruli et al. (2022) berpendapat bahwa penghindaran pajak tidak dipengaruhi oleh aset tak berwujud yang mengindikasikan bahwa aset tak berwujud yang bernilai tinggi mampu mendorong jumlah produksi perusahaan.

Pada konteks penelitian kali ini yang menggunakan data dari Sektor Barang Konsumen Primer aset tak berwujud merupakan suatu yang unik. Barang yang diproduksi pada indeks ini adalah makanan, minuman, rokok dan lain-lain merupakan barang-barang fast moving consumer goods. Masing-masing dari produk tersebut memiliki merek dagang sehingga aset tak berwujud yang menjadi karakteristik indeks ini adalah merek dagang. Merek dagang yang dimiliki perusahaan pada indeks ini tidak ditemukan adanya indikasi yang kuat

sebagai alat untuk melakukan penghindaran pajak dengan cara mengalihkan merek dagang tersebut ke perusahaan afiliasi yang berada pada yurisdiksi bertarif pajak rendah.

5. Pengaruh Pemilihan Auditor Firma Big 4 terhadap Penghindaran Pajak

Pemilihan auditor firma big 4 terbukti tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel pemilihan auditor firma big 4 tidak cukup memiliki kemampuan yang signifikan untuk merubah variasi penghindaran pajak. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Turwanto dan Alfian (2022) serta Zuebar dan Miftah (2020).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Tujuan penelitian ini diperuntukkan untuk melaksanakan analisis pengaruh dari variabel independen yakni thin capitalization, transfer pricing aggressiveness, multinationality, aset tak berwujud dan pemilihan auditor firma big 4 dalam mempengaruhi variabel dependen yakni penghindaran pajak. Penelitian ini mengumpulkan dan mengolah data sekunder berupa data-data laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar dalam indeks Sektor Barang Konsumen Primer dengan kode indeks IDXNONCYC untuk periode tahun 2019 hingga tahun 2022. Merujuk pada hasil analisis yang telah dilakukan pada penelitian ini maka dapat diambil kesimpulan-kesimpulan sebagai berikut:

1. Thin Capitalization terbukti memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Hasil tersebut mengimplikasikan pengaplikasian dan penegakkan hukum terkait peraturan pencegahan thin capitalization dapat digolongkan efektif untuk menekan penghindaran pajak melalui praktik-praktik thin capitalization.
2. Transfer Pricing Aggresiveness terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal ini disebabkan oleh banyak kendala dalam menerapkan peraturan transfer pricing, beberapa diantaranya adalah karena bertumpu pada inisiatif Wajib Pajak tanpa adanya sanksi yang melekat, peraturan masih relatif baru dan pengaplikasian peraturan masih terkendala oleh adanya pandemi COVID-19.
3. Multinationality terbukti tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Pandemi Covid-19 membatasi ruang gerak yang terbatas dalam perdagangan internasional sehingga sulit untuk memanfaatkan perusahaan afiliasi di negara lain dalam konteks penghindaran pajak.
4. Aset tak berwujud terbukti tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Merek dagang yang dimiliki perusahaan pada indeks ini tidak ditemukan adanya

indikasi yang kuat sebagai alat untuk melakukan penghindaran pajak dengan cara mengalihkan merek dagang tersebut ke perusahaan afiliasi yang berada pada yurisdiksi bertarif pajak rendah.

5. Pemilihan auditor firma big 4 terbukti tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Auditor tidak secara langsung berhubungan dengan pengambilan keputusan perpajakan.

Keterbatasan

Dalam melaksanakan pengumpulan, pengolahan, pengujian dan analisis data dalam penelitian ini mengalami sejumlah keterbatasan yang dapat diperkecil maupun dihindari oleh penelitian-penelitian berikutnya. Keterbatasan yang dialami berupa:

1. Terjadinya pandemi COVID-19 pada tahun 2020 hingga tahun 2023. Kondisi luar biasa ini menjadikan penelitian ini unik karena data yang diambil adalah data dari perusahaan yang sedang mengalami hambatan-hambatan yang signifikan dampak dari pandemi COVID-19.
2. Pengukuran transfer pricing agresiveness menggunakan proksi rasio karena dokumen yang digunakan yakni Tp Doc merupakan dokumen yang bersifat konfidensial dan kerahasiaannya dilindungi oleh undang-undang.
3. Penggunaan ETR sebagai proksi penghindaran pajak memiliki keunggulan namun memiliki keterbatasan juga yakni penyusunan rekonsiliasi perpajakan yang berbeda antar perusahaan.
4. Pengambilan data pada salah satu indeks saja tidak menggambarkan keseluruhan perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

Implikasi

Penelitian ini diharapkan memiliki implikasi untuk menjadi salah satu acuan dan pertimbangan bagi otoritas pajak dalam merumuskan kebijakan, mengawasi dan pemeriksaan pajak terhadap upaya penghindaran pajak yang dilakukan oleh Wajib Pajak. Diharapkan terbitnya peraturan-peraturan yang lebih melengkapi peraturan yang telah ada untuk menghindari hilangnya potensi perpajakan yang diakibatkan oleh praktik penghindaran pajak melalui penyalahgunaan transfer pricing, thin capitalization, multinationality dan aset tak berwujud.

Saran

Berkaca pada proses-proses yang dilakukan untuk mendapatkan hasil penelitian ini ada beberapa hal yang dapat ditingkatkan untuk penelitian berikutnya yakni:

1. Melengkapi penelitian ini dengan menggunakan proksi-proksi yang lain. Contohnya adalah dengan menggunakan proksi Book Tax Difference dan Cash Effective Tax Rate pada pengukuran penghindaran pajak. Proksi lain juga dapat digunakan seperti sum-score untuk

- mengukur transfer pricing aggressiveness dan proksi penghasilan luar negeri untuk mengukur multinationality.
2. Menambahkan variabel-variabel lain untuk memperluas pengetahuan dalam praktik-praktik penghindaran pajak yakni manajemen laba, pemanfaatan negara lindung pajak dan kepemilikan institusional
 3. Menggunakan keseluruhan perusahaan di BEI sebagai objek penelitian atau paling tidak menggunakan sektor-sektor atau indeks-indeks lain
 4. Melakukan penelitian komparasi pada indeks-indeks lain maupun bursa-bursa pada negara lain pada periode yang sama untuk mengetahui lebih luas karakteristik penghindaran pajak untuk masing-masing indeks ataupun masing-masing bursa.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad Naruli, M., Kusumaningarti, & Agustin, A. I. (2021). *Pengaruh Transfer Pricing Dan Aset Tak Berwujud Terhadap Penghindaran Pajak. Jurnal Ilmiah Cendekia Akuntansi p-ISSN: 2338-3593.*
- Amanda, V. B., & Carolina, V. (2021). Moderating Effect Of Executive Characteristics In The Effect Of Transfer Pricing On Tax Avoidance. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan, 11(3)*, 679–693. <https://doi.org/10.22219/jrak.v11i3.17660>.
- Anouar, D. , dan Zaam Houria. (2017). The Determinants of Tax Avoidance within Corporate Groups: Evidence from Moroccan Groups. *International Journal of Economics, Finance and Management Sciences*. Vol. 5. No. 1. DOI: <http://dx.doi.org/10.11648/j.ijefm.20170501.15>.
- Ginting, R.J. and Sudjiman, P.E. (2021). Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Utang Pt Garuda Indonesia Periode 2014 – 2019 Yang Terdaftar Di BEI. *Ekonomis*. 14, 1a. DOI:<https://doi.org/10.58303/jeko.v14i1a.2503>.
- Heidy, M., & Ngadiman. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Multinational Dan Thin Capitalization Terhadap Tax Avoidance Dalam Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Dalam BEI Pada Tahun 2015-2019. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi, 3 No. 2*, 578–587.
- Illahi, I., Sumarnia, N., & Maiza, Z. (2022). Transfer pricing and tax avoidance: Moderating role of audit quality. *Journal of Islamic Finance and Accounting, 5 No 2*, 89–97.
- Irawan, F., & Ulinuha, I. A. (2022). Transfer Pricing Aggressiveness in Indonesia: Multinationality, Tax Haven, and Intangible Assets. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis, 9 (1)*. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.24815/JDAB.V9I1.23217>.
- Mulyadi. (2011). Auditing (6th ed.). Jakarta: *Salemba Empat*.
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 19, Revisi Tahun 2009 Tentang Aset Tidak Berwujud.
- Rizky Nurdiansyah, & Masripah. (2023). Factors causing tax avoidance practices in multinational companies: Evidence from Indonesia. *International Journal of Research in Business and Social Science (2147- 4478)*, 12(3), 391–398.

<https://doi.org/10.20525/ijrbs.v12i3.2565>.

- Salwah, S., & Herianti, E. (2019). Pengaruh Aktivitas Thin Capitalization Terhadap Penghindaran Pajak. *JRB-Jurnal Riset Bisnis*, 3(1), 30–36. <https://doi.org/10.35592/jrb.v3i1.978>.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. *Bandung: Alfabeta*.
- Supriyati, S., Murdiawati, D., & Prananjaya, P. (2021). Determinants of transfer pricing decision at manufacturing companies of Indonesia. *International Journal of Research in Business and Social Science*. <https://doi.org/https://doi.org/10.20525/ijrbs.v10i3.1118>.
- Suqih, L.R., & Jasman. (2018). Profit Shifting and Tax Haven Utilization: Evidence from Indonesia. *Russian Journal of Agricultural and Socio-Economic Sciences*, 11(83).
- Turwanto, & Alfian, F. A. (2022). Pengaruh Income Shifting Incentives Dan Penggunaan Auditor Terhadap Penghindaran Pajak. *Scientax: Jurnal Kajian Ilmiah Perpajakan Indonesia*, 4(1), 43–62.
- Wijaya, P. A., & Chen, M. (2022). Pengaruh Transfer Pricing, Intangible Assets, Dan Multinationality Terhadap Pemanfaatan Suaka Pajak (Tax Haven). *Jurnal Informasi Akuntansi*, 1.
- Y.-N. Lin, & C.-H. (2010). Chang Consistent modeling of S&P 500 and VIX derivatives. *Journal of Economic Dynamics and Control*, 34 (11), pp. 2302-2319.
- Zoebar, M. K. Y., & Miftah, D. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Capital Intensity Dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 7(1), 25–40. <https://doi.org/10.25105/jmat.v7i1.6315>.